

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pengertian Misi

Kata "misi" berasal dari bahasa Latin *mission* yang berarti perutusan. Kata *missio* adalah bentuk substantif dari kata *mittere* (*mitto*, *missi*, *missium*) yang memiliki beberapa arti dasar: 1) membuang, menembak, membentur; 2) mengutus, mengirim; 3) membiarkan pergi, melepaskan; 4) mengalirkan atau membiarkan mengalir (darah). Dalam konteks gereja, kata *mittere* umumnya digunakan dengan arti "mengutus" atau "mengirim." Istilah "misi" tidak hanya digunakan dalam lingkup keagamaan tetapi juga dalam dunia profan seperti misi diplomatik, politik, ilmu pengetahuan, kebudayaan, dan kemiliteran. Semuanya berarti pelimpahan tugas dan tanggung jawab. Dalam gereja istilah "misi" digunakan baik untuk menunjuk kegiatan yang lebih luas dan umum, yakni menyangkut semua kegiatan gerejawi, maupun untuk karya khusus pewartaan dan penyebaran agama Kristen. Pengertian yang terakhir ini menyangkut misionaris untuk memperkenalkan dan menyebarkan iman Kristen kepada orang-orang dan bangsa-bangsa yang belum pernah mendengar tentang

Injil, yakni kepada orang-orang yang beragama lain atau yang tidak beragama.⁷

Pekabaran Injil merupakan pengenalan Injil Kristus pada orang lain. Pekabaran Injil itu sendiri adalah sebuah pusat dari misi itu sendiri.⁸ Misi dapat diterima oleh semua orang sebab misi tidak ada dengan sendirinya misi merupakan inisiatif dari Allah. Allah memiliki perkerjaan di dalamnya ialah untuk menyelamatkan dunia melalui Bangsa Israel, pengutusan nabi-nabi ke Israel dan bangsa-bangasa sekitar Israel merupakan pengutusan Kristus ke dalam dunia hal yang penting yang telah dilakukan Kristus ialah pengutusan rasul-rasul dan bekabar-pekabar Injil kepada bangsa-bangsa. PI adalah sebuah kesaksian, dimana pekabaran Injil tersebut dipahami sebagai pemberitaan tentang kristus.

Penyebaran agama Kristen, khususnya ajaran Yesus Kristus, kepada orang-orang yang belum mengenal-Nya atau belum menerima ajaran tersebut. Dengan adanya pekabaran Injil merupakan suatu panggilan akan keselamatan yang berarti pemulihan hubungan antara Allah dengan manusia. Pekabaran Injil merupakan yang dilakukan untuk memberitakan Injil atau pekabaran mengenai Kristus kepada orang. Pekabaran Injil dijadikan pusat dari seluruh panggilan misi gereja. Pekabaran Injil merupakan kesaksian. Kesaksian penginjilan dipahami sebagai pemberitaan

⁷ Edmund Woga, *Dasar-Dasar Misiologi* (Jakarta: Kanisius, 2002), 14-15.

⁸ Andrew Krik, *Apa Itu Misi* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2012).

tentang Yesus Kristus kepada mereka yang tidak menganggap dirinya Kristen, dengan adanya penginjilan tersebut merupakan suatu panggilan akan keselamatan dan pemulihan antara Allah dengan manusia. Misiologi adalah penelitian ilmiah dan penjabaran sistematis mengenai perutusan. Sulit memisahkan antara misi dengan pekabaran Injil (PI) atau penginjilan dimana di dalam misi terdapat elemen-elemen atau unsur-unsur yang tak terpisahkan, yang salah satunya adalah Pekabaran Injil. David J. Bosch sendiri mengatakan bahwa misi mencakup penginjilan sebagai salah satu dimensinya yang esensial.⁹ Memperkenalkan Injil kepada orang lain, roh kudus menduduki tempat yang penting di dalamnya.¹⁰ Pekabaran Injil adalah tindakan bersejarah yang mewujudkan keselamatan Allah bagi semua manusia melalui inkarnasi, kematian, dan kebangkitan Kristus Yesus.¹¹ Ia telah menawarkan pengampunan dosa dan hidup baru kepada siapa pun yang percaya kepada Dia sebagai anak Allah yang kekal.

Misi pada waktu yang lalu dikenal dengan "Apostulat" atau "ilmu zending" semuanya menekankan pengutusan dengan pemberitaan Injil sebagai inti Pekabaran Injil, gereja diutus untuk memebrikan kesaksian tentang Injil keselamatan sampai ke ujung bumi, Pekabaran Injil sama dengan pengutusan atau utusan. Misiologi sekarang adalah disiplin teologi yang mempelajari mandat, pesan dan karya misionaris Kristen secara muti-

⁹ David J. Bosch, *Trasformasi Misi Kristen* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2006),16.

¹⁰ Geogre W. Peters, *Teologi Alkitabiah Tentang Pekabaran Injil* (Malang: Gandum Mas, 2006),

¹¹ *Ibid*, 30.

disipliner dan cross-cultural, meliputi teologi, antropologi, teori komunikasi dan metodologi.¹²

B. Misi Pekabaran Injil Dalam Alkitab

Baik dalam Kitab Suci Perjanjian Lama (KSPL) maupun dalam Kitab Suci Perjanjian Baru (KSPB) karya misi pertama-tama dilihat sebagai karya Allah, yakni Allah mengutus diri-nya kepada dunia. Allah hadir di tengah-tengah kehidupan manusia dan memanggilnya untuk menerima dan tawaran untuk menerima rahmat-Nya. Dampak dari karya rahmat yang mengkristal dan mengendap didalam kehidupan manusia menjadi "saksi" hubungan yang telah terjalin antara Allah dengan manusia sepanjang zaman. Manusia yang telah menerima rahmat keselamatan diutus (secara implisit dan eksplisit) untuk menjadi sakramen keselamatan, yakni saksi persatuan antara Allah dengan manusia. Baik panggilan maupun perutusan berorientasi pada rencana Allah untuk menyelamatkan dunia dimana Allah sendiri "meraja" atas dunia, dan menjadi segalanya (I Kor 15,28). Refleksi mengenai dasar biblis perutusan gereja merupakan usaha untuk melihat peranan gereja dalam keseluruhan sejarah penyelamatan Allah.

¹² Jusni Sarangih, *Teologi Misi Dan Ekumenisme, Dalam : Teologi-Teologi Kontempore* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2018), 146.

C. Tipe-tipe misi

Tipe misi Terbagi menjadi tiga bagian di antaranya ialah: misi sebagai penyelamatan jiwa-jiwa dan perluasan gereja, misi penemuan kebenaran, misi sebagai komitmen kepada pembebasan dan transformasi, berikut penjelasan dari tipe tersebut:

1. Misi Sebagai Penyelamatan Jiwa-jiwa dan Perluasan Gereja

Dalam pola Pekabaran Injil penyelamatan jiwa-jiwa dan perluasan Gereja memiliki asal usul di kota Kartago di Afrika Utara, dimana pada akhir abad ke-2 menemukan sebuah jemaat Kristen tengah yang berkembang pesat.¹³ Kartago yang dulunya menjadi seteru utama Roma menaklukkan dan melantakkannya, dan di atas reruntuhan kota ia membangun sebuah koloni yang pada saat kedatangan agama Kristen di sana seluruhnya, berciri baik dalam arsitektur, budaya maupun cara pandang atas dunia. Kota penting Romawi ini adalah tanah air Tertulianus, salah seorang pemikir Kristen yang paling berpengaruh yang pernah ada, dan dari dia kita dapat memuasalkan, demikian Gonzales, asal usul tipe teologi ini merupakan hal yang sangat berpengaruh.¹⁴

Walaupun tidak pasti, Tertulianus pernah menjadi pengacara. Dalam karya-karyanya mencerminkan pemikiran dan bahasa seorang pakar hukum, dan nalar yang dipakai hukum tertentu saja mencerminkan salah satu

¹³ Schroeder, Roger P, and Stephen B Bevans, *Terus Beruba Tetap Setia* (Bandung: Penerbit Ledalero, 2006), 56.

¹⁴ Ibid, 57.

warisan terbesar di kerajaan Romawi bagi peradaban Barat: hukum Romawi berakar dalam filsafat stoisisme, dimana filsafat ini telah berlaku dimana dalam kebudayaan barat Romawi dan Afrika Utara pada saat itu. Stoisisme mempercayai adanya suatu tatanan yang fundamental dalam alam semesta, ia mengajarkan bahwa kebahagiaan sejati hanya dapat dicapai oleh orang yang menyerahkan dan menaklukkan dirinya pada tatanan tersebut.¹⁵

Dalam teologi Tipe A berfikir tentang tentang karya penyelamatan yesus dalam bingkai legalistik. Tertulianus telah memperkenalkan kata *satisfaction* (penyulihan), yang berasal dari penggunaannya dalam hukum Romawi, dalam artian ini ialah memberi ganti rugi karena tidak memenuhi satu kewajiban atau malahan menjatuhkan atau menerima hukuman. Dalam konteks diskusi kristologis dewasa ini menyangkut kemajemukan agama-agama dunia, yang dimana di pilah tiga posisi: Kristologi Eksklusif yang mengakui yesus sebagai penebus *satu-satunya*, kristologis inklusif dimana kristologi inklusif ini memahami tentang rahmat Allah dan Kristus secara implisist ada dalam agama-agama lain, dan kristologis pluralime yang telah mengakui bahwa Yesus adalah Yesus semata-mata sebagai salah satu dari banyak cara menuju keselamatan.¹⁶

Kristologi Tipe A merasa paling nyaman dalam posisi kaum eksklusif. Pemahaman tentang peran Kristus bagi penyelamatan bahwa meskipun

¹⁵ Ibid, 58.

¹⁶ Ibid, 59.

suatu bentuk “pewahyuan alam” benar-benar ada (Rm 1:18-21) umat manusia dan dirinya sama sekali tidak mampu meresponsnya, karena semua manusia adalah pewaris dosa. Hanya melalui Kristus tindakan “pewahyuan” Allah, umat manusia dapat memperoleh akses kepada Allah dan keselamatannya. Walau selalu ada tradisi yang kuat dalam gereja yang mendukung “kristologi inklusif” yang lebih lunak namun juga ada tradisi yang tidak kalah kuat yang menegaskan bahwa tanpa iman eksplisit akan Kristus seseorang tidak memiliki harapan akan keselamatan. Keterpanggilan gereja dalam dunia ini merupakan tugas atau amanat agung dalam mengemban tugas dan pelayanan.¹⁷

Eklesiologi Tipe A yang perlu disebutkan ialah kaitan gereja dengan pemerintahan Allah bagi kelembagaan, gereja secara mendasar di serupakan dengan pemerintahan Allah. Yesus mewartakan, melayani dan bersaksi tentang pemerintahan Allah semasa tugas pelayanannya dimuka bumi ini, dan hal ini dipenuhi dengan pembentukan gereja. Kepenuhan keselamatan yang ditawarkan Allah hanya dapat ditemukan dalam gereja, melalui sakramen yang diberikan oleh pejabat gerejawi sesuai ketetapan ilahi. gereja tidak menantikan kedatangan pemerintahan Allah yang menghapus keberadaannya, melainkan pembentukan gereja secara penuh di seluruh dunia dan penerimaan semua orang kedalamnya. Ini mengarah kepada

¹⁷ Harun Hadiwijono, *Iman Kristen*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2007), 50.

pemahaman tentang eskiologi sebagai misi yang konsisten.¹⁸ Gereja yang telah menerima amanat dari Tuhan menjadi persekutuan baru dalam menjalankan misi dimana pun berada atas pimpinan Roh Kudus itulah sebabnya Christopher dalam bukunya menjelaskan bahwa gereja merupakan suatu komunitas yang di pilih dan di panggil sejak Abraham untuk mejadi wahana berkat Allah bagi bangsa-bangsa.¹⁹ Dari penjelasan tersebut dapat di pahami bahwa gereja sebagai umat pilihan Tuhan bertanggung jawab menjalankan misi Allah bagi bangsa-bangsa.

Eskatologi juga sangat peduli dengan nasib orang perorangan yang meninggal dunia sebelum masa akhir zaman. Namun pemikiran Katolik tidak hanya membicarakan suatu penghakiman umum pada akhir dunia; tetapi ia juga menceritakan penghakiman khusus dalam setiap orang segera saat kematiannya. Dalam tipe eskatologi, khususnya dalam perspektifnya yang lebih individual, sekaligus menjadi motivasi dan sasaran pewartaan misioner.

David Bosch menandakan bahwa ajaran ortodoks Gereja protestan abad ke-17 menganggap masa kini sebagai periode penantian untuk penghakiman Allah, dimana Injil telah disebarkan, dan hanya sebagian orang yang ditakdirkan untuk diselamatkan. Misi dalam konteks gereja adalah tentang menyampaikan dan bersaksi mengenai tawaran keselamatan

¹⁸ Schroeder, Roger P, and Stephen B Bevans, *Terus Beruba Tetap Setia* (Bandung: Penerbit Ledalero, 2006). 68

¹⁹ Chistopher J.H. Wright, *Misi Umat Allah*, (Jakarta: Literatur Perkantas, 2011), 89

dari Allah. "motif soteriologi" pemahaman tentang keselamatan adalah denyut jantung studi misi, dan cara keselamatan di pahami dalam studi tersebut, sangat mempengaruhi bagaimana misi dilaksanakan. Setiap pemahaman ini berasal dari perspektif teologi tertentu. misalnya, jika keselamatan hanya untuk sebagian orang, maka misi akan mungkin tidak terlalu aktif. Sebaliknya jika dipahami sebagai tawaran untuk semua orang, maka misi akan lebih berfokus pada penginjilan dan penyelamatan bagi banyak orang.²⁰

Penyelamatan jiwa berarti membawa orang kepada iman dalam Kristus, yang dianggap sebagai jalan menuju keselamatan. Melalui penginjilan, gereja berusaha menjangkau orang-orang yang belum mengenal Injil, sesuai dengan Amanat Agung Yesus. Dalam perluasan gereja terjadi ketika jemaat aktif dalam mendirikan gereja baru dan melibatkan diri dalam berbagai kegiatan sosial untuk menarik orang kepada iman. Dengan cara ini, misi tidak hanya menyelamatkan individu tetapi juga memperkuat komunitas gereja secara keseluruhan. Perluasan gereja tidak hanya berarti pemahaman fisik bangunan gereja, tetapi lebih kepada pertumbuhan jumlah orang yang menjadi bagian dari tubuh Kristus, komunitas orang percaya.

²⁰ Schroeder, Roger P, and Stephen B Bevans, *Terus Beruba Tetap Setia* (Bandung: Penerbit Ledalero, 2006). 78

2. Misi Sebagai Penemuan Kebenaran

Menurut Origenes, seperti dalam filsafat platonik, Allah adalah trasenden dan tidak terpengaruh oleh perubahan atau waktu. Manusia diciptakan sebagai makhluk spiritual yang sempurna, tetapi setelah kehilangan fokus kepada yang Esa, mereka jatuh kedalam dosa. Namun, kemurahan Ilahi, mereka diberikan dunia misteri sebagai tempat untuk menemukan jalan kembali keadaan asal. Akal budi dan wahyu adalah dua sarana yang Allah berikan untuk memulihkan kesucian manusia, dan keduanya tantang Kristen adalah keselarasan antara akal budi dan wahyu, filsafat dan iman, yang ia anggap sebagai tugas utamanya untuk di buktikan.²¹

Origenes condong ke pemikiran platonik, dalam hal ini, Allah itu trasenden secara mutlak, berada di atas semua perubahan dan di balik semua waktu. Manusia sebagai ciptaan spritual, diciptakan sepenuhnya, tetapi setelah tersesat dari kontemplasi akan Yang Esa, mereka jatuh ke dalam dosa. Akal budi dan wahyu adalah sarana yang diberikan Allah untuk memulihkan kesuciannya asli, dan keduanya saling berpadanan secara sempurna. Wawasan dasar Origenes tentang kekeristenan adalah kesepadanan sempurna antara akal budi dan wahyu, filsafat dan iman. Perspektif teologi Tipe B bukanlah platonisme itu sendiri, melainkan

²¹ Ibid, 79.

keyakinan bahwa akal budi manusia sesungguhnya mamapu menjalin kontak secara separuh namun otentik dengan kebenaran yang tak terperikan.

Kristologi dalam kontek filsafat platonik yang mempengaruhi intelektual zaman bahari, dalam penemuan kebenaran ini berfokus pada ke ilahian Yesus, namun berbeda dengan penyelamatan jiwa-jiwa, penemuan kebenaran menggunakan pendekatan kristologi "tinggi". Menurut Gonzales, kristologi ini seperti yang dirumuskan dalam konsili Nicea dan melalui berbagai kontroversi abad ke-4 dan ke-5, merupakan hasil dari argument para teolog tipe b. Sementara dari misi penyelamatan jiwa-jiwa menerima rumusan ini sebagai standar ortodoksi, ia tidak terjebak dalam perdebatan rumit yang melatar belakangi rumusan tersebut.²²

Untuk teologi Tipe B, karya Kristus yang berpuncak pada kematian dan kebangkitannya bukanlah tentang perluasan utang atau membayar utang, seperti dalam jiwa-jiwa keselamatan. Sebaliknya karya ini adalah pewahyuan paling tinggi, menunjukkan kasih Allah yang mendalam bagi umat manusia. Kematian Yesus menampilkan contoh penderitaan, kebangkitannya menunjukan kehidupan yang tidak dapat mati, dan kenaikannya ke sorga mengajarkan relita sorga. Kristus tidak melakukan transaksi hukum dalam penebusanya; ia adalah contoh dan kontemplasi atas Yesus yang akan membawa orang-orang Kristen kepada kebenaran tentang

²² Ibid, 80.

kasih Allah. Bukan Allah yang membutuhkan rekonsiliasi dengan umat manusia, melainkan umat manusia yang perlu diingatkan akan kasih Allah tersebut. Yesus tidak melakukan transaksi hukum dalam penebusannya; ia adalah contoh kasih Allah.

Dalam merenungkan karya keselamatan dari Yesus orang Kristen sapat memahami kebenaran tentang kasih Allah. Kristologi Tipe B membuka kemungkinan bagi seorang model misi yang melihat seseorang misionaris sebagai "pemburu harta karun" seorang pembimbing atau mitra dialog. Bagi Klemens dari Aleksandria, filsafat adalah "persiapan", "batu loncatan" menuju relita Kristus yang penuh.²³

Bila kristologi menyakut pewahyuan dan penerangan maka Eklesiologi tipe b bisa di cirikan sebagai persekutuan orang yang mengetahui, yang tercerahkan, orang-orang yang saling membantu untuk memegang teguh wawasan dan dipanggil untuk bersaksi tentang wawasan kepada segenap umat manusia di seluruh penjuru bumi. Eklesiologi sangat cenderung melihat dirinya dengan bingkai model persekutuan mistik atau sakramen. Dalam percabangan misioner dalam menunjukkan dua jenis misi gereja yaitu: misi Ad Intra merupakan misi gereja untuk meperkuat dan meningkatkan kualitas, valisitas, dan integritas internal gereja itu sendiri. Ini termasuk mengupayakan persekutuan, kehidupan spritual, dan struktur internal yang sehat. dan misi Ad Extra adalah misi gereja untuk menjadi

²³ Ibid, 89.

saksi Injil di tengah dunia. Ketika gereja menjadi model dari apa yang ia ajarkan dan perjuangkan, maka ia akan melaksanakan misi ini untuk menyebarkan Injil dan membangun gereja di tengah masyarakat yang belum mengenal Kristus.²⁴

Eskatologi cara terbaik untuk mencirikan eskatologi dari teologi tipe b ialah dengan menonjolkan optimismenya yang fundamental, supaya lebih akurat secara teologis, pengharapannya, dalam bingkai sejarah universal dan sekaligus hidup pribadi manusia. Wawasan pengharapan origenes, seperti juga wawasan yang sama-sama sarat harapan namun lebih historis dari ireneus yang di bahas sebagai bagian dari tipe c, tidak pernah di terima di sepenuhnya dalam teologi arus utama. Namun eskatologi yang dianut kebanyakan teolog tipe b saat ini lebih merupakan versi "dimulai" mereka memahami pemerintahan Allah tidak hanya sebagai masa depan atau pengalaman spiritual individu, tetapi sebagai suatu yang telah di mulai melalui kematian dan kebangkitan Yesus, meski belum sepenuhnya terwujud. Ini mencerminkan eskatologi, di mana misi gereja dilakukan dalam persekutuan mistik, memungkinkan individu mengalami keselamatan Allah dan memanggil umat untuk mencapai kepenuhan tersebut.

Keselamatan dalam teologi bagi Origenes, dalam konteks platonisme, keselamatan yang dibawa Kristus sekaligus berciri spiritual dan intelektual.

²⁴ Ibid.

Dosa pada hakikatnya merupakan kejatuhan dari keberadaan spiritual murni, dan di dalam Kristus dan melalui gereja orang menemukan jalan kembali menuju kontemplasi. Umat manusia terpenjara dalam materi, dan keselamatan merupakan pembebasan spiritual. Antropologi ialah keyakinan dan kepercayaan terhadap akal budi manusia atau memakai istilah yang modern pengalaman manusia untuk mencari kebenaran.

Kebudayaan dalam teologi lebih mendukung paham kebudayaan gaya klasik, namun ungkapan-ungkapan modern melihat kebudayaan dari perspektif empiris, namun dalam kedua hal ini kebudayaan dipandang sebagai suatu yang baik dan layak, dan menjadi konteks dimana orang bisa berjumpa dengan yang ilahi.

3. Misi Sebagai Komitmen Kepada Pembebasan dan Transformasi

Dalam misi sebagai komitmen kepada pembebasan dan transformasi ini memiliki akar-akarnya di sebuah negeri yang menjadi tapal batas wilayah Timur-laut Tengah, yakni Asia kecil atau apa yang sekarang ini kita kenal sebagai Turki dan Siriah, adapun kota utama di kawasan itu ialah Antiokia siriah. Tipe C selalu unggul dalam wawasan pastoralnya dan menjadi fondasi untuk beberapa ungkapan kreatif menyangkut hakikat misioner gereja, ini adalah perspektif teologis yang tetap terpusat pada misteri Kristus, sembari selalu mengakui peran serta martabat manusia.²⁵

²⁵ Ibid, 103.

Kristologi, ireneus berbicara tentang yesus dan Roh Kudus sebagai dua tangan Allah. Sebagaimana yang di jelaskan Gonzales bagi ireneus inkarnasi adalah suatu yang Allah rencanakan sejak permulaan ciptaan.²⁶ Setelah Adam dan Hawa berdosa. Inkarnasi juga mencakup penebusan, ketika Fiman menjadi manusia, manusia tidak lagi terikat oleh iblis. Yesus sebagai Adam baru, menjalani kehidupan manusia sebagai "rekapitulasi" membalikkan sejarah yang dikuasai iblis dan membuka peluang baru bagi umat manusia. Misi dalam konteks kristologi tipe c tidak hanya berkaitan dengan penyampaian ajaran atau amanat. Misi adalah pengumuman tentang keselamatan Yesus Kristus melalui kehidupan yang bersaksi tentang pembahasan.

Kehidupan ini dijalani jemaat lainnya. Eklesiologi, bagi Ireneus, gereja secara harafia berarti tubuh Kristus. Bila ada Adam dan hawa manusia semua adalah budak setan, maka dalam Kristus Adam Baru, semua digabungkan kepada Kristus sebagai orang yang turut serta dalam kemenangannya. Keselamatan dalam Teologi, sebaian besar yang dikatakan meyangkut eksatologi tipe c dapat di kenal untuk paham keselamatan adalah keutuhan manusia dan kosmos keselamatan secara radikal berdiri duniawi, namun bukan sekadar kesejateraan materi atau kekayaan keselamatan meyangkut penyembuhan karena dunia dicerai oleh dosa.

²⁶ Ibid, 104.

Dalam pembahasan mengenai Atropologi tipe c telah menyajikan landasan bagi suatu penghargaan yang positif terhadap manusia. Perspektif Ireneus dengan cara yang menajutkan benar-benar selaras dengan zaman kita. Misi gereja adalah pewartaan pelayanan dan kesaksian tentang kepenuhan kemanusiaan itu. Dalam kebudayaan dalam teologi membahas mengenai keduanya memiliki hubungan yang erat dalam memahami kehidupan manusia, terutama dalam konteks agama dan makna hidup.²⁷ budaya merujuk pada kumpulan nilai atau norma, adat istiadat, bahasa serta simbol yang membentuk cara hidup. Teologi adalah studi ilmu yang berkaitan dengan Tuhan, kepercayaan agama serta doktrin yang membahas mengenai sifat Tuhan, Alam semesta, manusia.

D. Metode Pekabaran Injil

Metode yang dapat ditempuh dalam melakukan kegiatan-kegiatan PI ke dalam dan keluar gereja ialah membina dan memberdayakan jemaat menjadi jemaat misi melalui :

1. Peningkatan pengetahuan anggota jemaat tentang dasar-dasar iman Kristen melalui Gerakan Cinta Alkitab sehingga mereka dapat menasehati dan mengembalikan. Cara ini dapat menggerakkan anggota jemaat berfungsi dan berperan sebagai jemaat misional melalui cara hidup yang dapat menjadi motivasi, misalnya iman

²⁷ Ibid, 15.

yang teguh, kasih yang nyata, rendah hati, kesabaran, keterbukaan, kerelaan, pengorbanan dll.

2. Pemberdayaan kelompok-kelompok profesional (kategorial): petani, buru, pedagang, guru, dokter, perawat, bidan, politisi, anggota legislatif, pejabat pemerintahan, kader-kader pemuda, tokoh-tokoh masyarakat adat, dan lain sebagainya.
3. Pemberdayaan untuk pendekatan pribadi: pendekatan pribadi antar warga jemaat pendekatan pribadi kepada orang-orang yang belum mengenal Kristus. Dalam melaksanakan pendekatan peribadi ini harus direncanakan dan disegajakan terjadi secara teratur dan efektif.
4. Penggunaan kearifan lokal kultural dalam pekabaran injil: menggunakan dan melestarikan bahasa daerah (khotbah, percakapan, liturgi, nyanyian gerejawi); kesenian-kesenian daerah (*badong*,²⁸ *dondi*,²⁹ *bungi*,³⁰ *tari-tarian*,³¹ *manimbong*³², *pompang*³³), dan lain sebagainya.

²⁸ *Badong* dalam bahasa Toraja Yang berarti lagu duka yang di nyanyikan bersama sambil berpegangan membentuk lingkaran. *Badong* juga merupakan bagian dari tradisi *ma'badong*, yaitu tarian dan nyanyian kedukaan yang dilakukan dalam upacara kematian di Tanah Toraja.

²⁹ *Dondi'* dalam tradisi orang Toraja *Dondi'* merupakan nyanyian duka dalam bahasa Toraja yang di lakukan oleh sekelompok orang sebelum acara pemakaman. Nyanyian ini bertujuan untuk mengungkapkan perasaan sedih dan menghibur keluarga yang berduka.

³⁰ *Bungi'* atau di sebut dengan *ma'bungi'* merupakan salah satu upacara adat Toraja yang berupa tarian dan nyanyian dalam acara Rambu Tuka' atau ucapan sayukur.

³¹ Dalam bahasa Toraja tari-tarian memiliki makna yang beragam, di setiap jenis tariannya: 1. *Pa'gellu* dalam tarian *pa'gellu* ini di lakukan oleh lima gadis untuk berbagai acara, seperti syukuran panen, pernikahan, dan penyambutan tamu. 2. Tari *ma'badong* tarian kedukaan untuk menghibur keluarga jenazah dalam ritual *badong* pada upacara rambu solo''. 3. *Manimbong* dalam tarian tradisional ini di lakukan oleh 20-30 penari untuk mengungkapkan rasa syukur kepada sang pencipta. 4. *Ma'katia* dalam tarian ini di lakukan dalam upacara Rambu Solo'. Tarian *manimbong* dan *ma'dandan* tarian ini memiliki keterkaitan erat dengan acara *ma'bua'*.

5. Pengutusan mahasiswa untuk studi khusus penganjilan (tahun 2023, tersedia 100 tenaga khusus penganjil).
6. Pengembangan diri tenaga-tenaga penganjil yang sudah ada.
7. Mengadakan penelitian dan survei untuk Pekabaran Injil yang sesuai dengan situasi dan kondisi setempat.
8. Memberdayakan jemaat-jemaat menjadi jemaat-jemaat yang misional.
9. Pada masa kini, metode EE (Evangelism Explosion) juga semakin marak digunakan dalam ber-PI, bukan hanya oleh pendeta, namun menyentuh seluruh kalangan dari anak-anak (Sekolah Minggu) sampai dengan orang dewasa.³⁴

³² *Manimbong* dalam tarian di lakukan pada saat upacara Rambu Tuka' di lakuakn oleh penari-penari pria.

³³ Pompang, pompang merupakan alat musik tradisional khas Toraja alat musik pompang terbuat dari bambu dan dimainkan dengan cara ditiup.pompang biasanya disebut dengan pa'pompang atau pa'bas.

³⁴ Pasulu', Alpius Yances, and Paulu' Helma, *Konsultasi Pekabaran Injil I-IV* (Toraja: PT Sulo, 2015), 92-95.